

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan akan menjadikan manusia sebagai orang yang beradab, berilmu, berperilaku positif, dan berperikemanusiaan. Bagi manusia dalam hidup di dunia ini pendidikan merupakan menjadi kebutuhan bagi dirinya, karena pendidikan akan membedakan tingkat kecerdasan dan kematangan berfikir seseorang dengan orang lain yang berimplikasi pada kehidupannya. Dengan demikian manusia adalah makhluk yang merupakan resultan dari dua komponen (materi dan immateri). Hal ini berarti bahwa sistem pendidikan harus dibangun di atas konsep keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniah, sehingga dapat menghasilkan manusia yang sehat secara fisik, pintar secara intelek dan terpuji secara moral. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung secara terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi yang bersusila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila peserta didik sudah mencapai pribadi dewasa, maka sepenuhnya ia mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 dijelaskan tentang pendidikan.

¹Ramayulis, dkk. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang, Zaky Press Center, 2009) h. 12

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 5

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluklainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.⁴

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca agar turunan ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup.

Firman Allah Swt, QS Al-Isra' ayat : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلْأَسْوَأِ وَالْأَفْضَلِ وَاللَّخْوِ وَالْكَاتِبِ وَالْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاشراء : 9)

Artinya: “Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa mereka ada pahala yang besar”.⁵(QS. Al Isra'[17]:9)

Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang paling utama, di dalamnya terdapat berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, baik yang

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) Bab I, Pasal 1 h. 2

⁴ Sasmu Nelwati, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2007), h. 15

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanain, 2005), h.284

bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Al Qur'an terdiri dari beberapa surat yang dimulai dari surat Al Fatihah dan di akhiri dengan Surat An-Naas yang di sampaikan secara mutawatir baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر : 9)

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

Al-Quran sebagai pedoman umat Islam laki-laki maupun perempuan. Setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan serta menerapkan isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Al-Quran merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*batal*), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya mengamalkannya serta menjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan. Al-Quran merupakan sumber ajaran yang tertinggi. Al-Quran secara garis besar berisikan tentang 3 hal pokok yaitu, tauhid, hukum Islam, dan kisah-kisah umat terdahulu. Dengan membaca dan paham maknanya, manusia akan dapat menemukan kebenaran yang *haq* dan akan menjadi penuntunnya dalam mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat.⁶

Al-Quran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan

⁶ Abu Bakar Jabir Aljazairy, *Ensiklopedia Muslim, Penerjemah Fadhli Bahri*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 30

sepanjang waktu. Al-Quran eksis bagi setiap tempat dan waktu. Salah satu dari isi al-Quran berbicara mengenai kisah orang-orang terdahulu, termasuk segala pola interaksi kehidupannya dalam bersosial dari masa ke masa, untuk dijadikan *suri tauladan* dan petunjuk bagi umat beriman. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿يُوسُفَ : 111﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* (Qur'an Yusuf:111)

Dari segi istilah, kisah dalam al-Quran adalah fragmen atau potongan-potongan dari berita tokoh atau peristiwa terdahulu. Dari sisi sastra, kisah mempunyai banyak faidah, antara lain dapat merangsang pembaca atau pendengar agar terus mengikuti peristiwa dan pelakunya, bahkan kisah dapat memengaruhi orang-orang terpelajar maupun orang biasa.⁷ Al-Qur'an di dalamnya terdapat banyak kisah (*qishah*) yang menceritakan interaksi pendidikan dalam kehidupan sosial manusia yang dapat diambil sebagai pelajaran dan dicontoh.

Begitupun selain adanya kisah tentang Nabi Shaleh dan kaum Tsamud. Salah satu dari kisah dalam al-Qur'an yang memiliki banyak mutiara hikmah dan keteladanan seperti halnya meneladani kisah Nabi Shaleh a.s.

⁷Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: Marja, 2007), h. 150

Di dalam kehidupan sosial sekarang banyak sekali ditemukan dikalangan masyarakat yaitu suatu hal yang nyata betapa murah goyahnya akidah dari pada masyarakat dengan alasan hanya sekedar ikut-ikutan dalam perayaan tahun baru masehi yang jelas-jelas bukan merupakan peringatan tahun baru hijriah. Hal itu dikarenakan masih minimnya keimanan serta ketakwaan dikalangan masyarakat, hal itu terlihat betapa banyaknya diantara masyarakat yang sangat sibuk untuk mempersiapkan dalam perayaan tahun baru masehi, sampai-sampai meninggalkan ibadah yang seharusnya menjadi kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan seperti shalat dan ibadah lainnya. Sedangkan, sudah jelas dalam hadist nabi dikatakan:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ». أَخْرَجَهُ أَبُو ذَرٍّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانٍ

Artinya : Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: *Rasūlullāh shallāhu 'alayhi wa 'ālihi s-salām* bersabda: "Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari kaum tersebut." (HR *Imām Abū Dāwūd* dan disahihkan oleh *Ibnu Hibban*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disamping itu sejalan dengan kemajuan zaman yang membawa manusia tidak bisa membatasi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, masalah akidah yang mulai goyah dikalangan masyarakat, yang jarang sekali melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. ada lagi suatu bentuk permasalahan yang kita hadapi di era ini seperti LGBT yang mengakibatkan degradasi moral sosial masyarakat yang semakin hancur. Seperti homoseksual yang sering dilihat baik itu di media cetak maupun elektronik, homoseksual merupakan kelainan seksual

berupa disorientasi pasangan seksualnya.⁸ Disebut gay bila penderita laki-laki dan lesbi untuk penderita perempuan. Istilah lain dari homoseksual adalah sexual inversion contrary seksual feeling, atau urning istilah ini untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan selain lesbian juga bisa disebut urnigin, lesbianisme berasal dari nama lesbos, nama sebuah pula diluar Aegea tempat Sappho pada zaman Yunani tua (550 M) yang dikenal sebagai seorang pecinta wanita. Homoseksual merupakan sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, karena itu merupakan perbuatan yang sangat keji, dan berdampak negatif bagi pelakunya, oleh karena itu dasar pengharaman homoseksual bukanlah tanpa alasan, karena apa-apa yang telah ditetapkan oleh Allah pastilah ada hikmahnya yang terkandung didalamnya tentang pengharaman homoseksual.⁹ Dan disebutkan dalam Al Quran Allah dalam QS. An-Naml ayat 54-55

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَنَا تُونَ لَفَحِشْتُمْ تَبْصُرُونَ ﴿٥٤﴾ أَيْنَكُمْ
 لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾ (النمل : 55-54)

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia Berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperhatikan(nya)?" Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)". (QS. An-Naml [27] : 54-55).¹⁰

Menurut Wakil Gubernur Sumbar, Nasrul Abit terkait kelompok lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), rupanya belum cukup

⁸ A.Fachri, *Perkawinan Seks dan Hukum*, Pekalongan: Bahagia, 1986), h. 31

⁹ *Ibid*, h. 32

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Al Huda, 2002),

membuat nyali pelaku seks menyimpang, semakin hari, kelompok ini semakin dalam menancapkan kukunya di Sumbar. Data dari *Fort de Kock Society and Social* (Forsis), ada puluhan ribu pria gay yang menetap di sumbar. Data keberadaan gay di Sumbar cukup mengejutkan. Kenapa tidak, di tanah yang masyarakat mengatur ketat pergaulan bebas, malah muncul para perilaku seks menyimpang, yang jumlahnya bikin geleng kepala. apalagi data tersebut dirilis lembaga yang kredibel. Forsis merupakan lembaga swadaya masyarakat yang konsen meneliti dan melakukan pemberdayaan terhadap kalangan masyarakat¹¹.

Dan di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Shaleh as yaitu:

1. QS. Al-A'raf ayat 79

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا فَارْتَمَوْهُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ
 قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَدِيْنَةً لَكُمْ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا
 تَأْكُلُ مِنَ الرِّضِ وَاللَّهُ وَاللَّهُ سُبُوْرًا فَكَاذِبُونَ عَذَابُ الْيَوْمِ
 وَأَذْكُرُوْا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ
 تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُوْرًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوْتًا فَأَذْكُرُوْا
 ءَالَآءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٧٩﴾ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ
 اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهِ لِلَّذِيْنَ اسْتَضَعِفُوْا لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ
 أَنْ صَالِحًا مَّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِ ؕ قَالُوْا إِنَّا بِمَا أُرْسِلَ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٠﴾

¹¹Khairul Anwar, *Puluhan Ribu Pria Sumbar Gay*, (Padang: Haluan, 2017), h. 7

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا بِالَّذِي ءَامَنْتُمْ بِهِء كَافِرُونَ ﴿٧٦﴾ فَعَقَرُوا
 النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحُ آتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ
 الْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿٧٨﴾
 فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ
 لَا تُحِبُّونَ النَّصِيحِينَ ﴿٧٩﴾ (الأعراف : 73-79)

Artinya: 73. Dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu. unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, Maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih." 74. Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu di atas istana-istana di atas tanahnya yang datar dan kamu paham gunung-gunungmu untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi memanggulkan masakan. 75. Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman di antara mereka. "Tanukah kamu bahwa Shaleh diutus (menjadi Rasul) oleh Tuhannya?". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami beriman kepada wahyu yang Shaleh diutus untuk menyampaikannya" 76. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya Kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu". 77. Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka Berlaku angkuh terhadap perintah tuhan. dan mereka berkata: "Hai shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada Kami, jika (betul) kamu Termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". 78. Karena itu mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka. 79. Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".(Al-A'raf: 73-79)

2. Surat Al-Hijir ayat 80-84

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْحِجْرِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٨٠﴾ وَعَآتَيْنَاهُمْ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا
 مُعْرِضِينَ ﴿٨١﴾ وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾ فَأَخَذْتَهُمُ
 الصَّيْحَةَ مُصْبِحِينَ ﴿٨٣﴾ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٤﴾)
 (الحجر: 80-84)

Artinya: 80. Dan Sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul 81. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya, 82. Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman. 83. Maka mereka dibinasakan oleh suatu pukulan yang mengguntur di waktu pagi. 84. Maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan. (S. Al-Hijr [17]: 80-84)

3. Surat An-Naml ayat 45-53

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ قَوْمِهِمُ صَلِحًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ يَدًّا هُمْ قَرِيفًا
 تَحْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَقْتُولُوا رَبَّنَا إِنَّا أَتَيْنَاكَ بِخَبْرٍ لَّيْسَ بِنِعْمَةٍ
 لَّوَلَا تَسْتَغْفِرُونَ ﴿٤٦﴾ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٧﴾ قَالُوا أَطِيرْنَا بِكَ
 وَبِمَنْ مَعَكَ قَالَ طِيرُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٨﴾ وَكَانَ
 فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٩﴾
 قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ
 أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٥٠﴾ وَمَكْرُوهًا مَكْرًا وَمَكْرًا مَكْرًا وَهُمْ لَا

يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ فَأَنْظِرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مُكْرِهِمْ أَنَا دَمَّرْنَاهُمْ
 وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٢﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةٌ بِمَا ظَلَمُوا إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾ وَأَخْبَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ
 (النمل) (45-53) ﴿٥٠﴾

Artinya: 45. Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru): "Sembahlah Allah". tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan. 46. Dia berkata: "Hai kaumku mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan? hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat". 47. Mereka menjawab: "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu". Shaleh berkata: "Nasibmu ada pada sisi Allah, (Bukan Kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji" 48. Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi dan mereka tidak berbuat kebaikan. 49. Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada mereka (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarga mereka, dan Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar" 50. Dan merekapun merencanakan nalar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan nalar (tala), sedang mereka tidak menyadari. 51. Maka perhatikanlah betapa Sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. 52. Maka Itulah rumah-rumah mereka dalam Keadaan runtuh disebabkan kezaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui 53. Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa. (QS. An-Naml [27]: 45-53)

Dari peristiwa atau kisah di atas penulis tertarik untuk menjadikan kisah ini yaitu menjadikan sebuah karya ilmiah dengan semakin menurunnya tingkat ketidak patuhan manusia kepada Allah SWT atas penyelewengan terhadap akidah, ibadah, dan akhlak yang sangat kurang sekali, yaitu dengan skripsi

yang berjudul” *Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh as (Studi Surat Hud ayat 61-68)*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nilai-nilai pendidikan yang terdapat Pada Kisah Nabi Shaleh As (Studi QS. Hud: 61-68)

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan tentang pendidikan yang terdapat dalam kisah Nabi Shaleh as:

1. Nilai Pendidikan Akidah pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68
2. Nilai Pendidikan Ibadah pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68
3. Nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh as dalam dalam surat Hud ayat 61-68

- a. Nilai Pendidikan Akidah pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68

- b. Nilai Pendidikan Ibadah pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68
- c. Nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang mendalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat adalah:

- 1) Menambah wawasan penulis tentang penulisan karya ilmiah,
- 2) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan penulis tentang Pendidikan yang terdapat dalam kisah Nabi Shaleh. Menambah pengetahuan pembaca tentang Pendidikan yang terdapat dalam kisah Nabi Shaleh As

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang

Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

- 2) Menambah literatur bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 3) Sebagai masukan bagi guru-guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini:

Nilai Pendidikan: Nilai artinya harga, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan Pendidikan adalah Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi nilai pendidikan adalah suatu sifat yang penting dan berguna bagi manusia dalam mengemangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Yang penulis maksud adalah nilai pendidikan yang ada pada kisah Nabi Shaleh dalam surat Hud ayat 61-68.

Kisah Nabi Shaleh As: Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kisah yaitu cerita tentang kejadian.¹²

Hud ayat 61-68: Surat Hud adalah satu surat Makkiyah dalam al-Quran, terletak pada surat yang ke 11 dan berjumlah 123 ayat. Ayat yang dibahas pada penulisan ini khusus pada ayat 61-68.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan yang terdapat pada Kisah Nabi Shaleh As ini adalah pendidikan yang terdapat dalam pembelajaran khususnya tentang kisah/cerita dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Qs.Hud ayat 61-68.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan proposal ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisan yang sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis yang membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh As dalam QS. Hud ayat 61-68.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 703

Bab ketiga yang berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh as dalam QS. Hud ayat 61-68

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

